

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Lembaga pendidikan tinggi merupakan pilihan penting bagi para lulusan Sekolah Menengah Atas. Harapan mereka adalah setelah tamat dari sekolah tersebut, mereka akan mendapatkan peluang kerja yang lebih luas. Dewasa ini, perguruan tinggi di Indonesia terdiri dari berbagai bentuk yaitu Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Akademi dan Politeknik.

Demikian juga halnya dengan perguruan tinggi yang ada di provinsi Jawa Barat. Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tumbuh begitu pesat sehingga mencapai jumlah ratusan, yang terbagi kedalam beberapa bentuk antara lain universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik.

Dari sekian banyak lokasi di Jawa Barat, Bandung sebagai ibu kota provinsi ternyata menjadi incaran, karena 23,31% sekolah tinggi terpusat di Bandung, disusul dengan akademi (25,83%), politeknik (56%), universitas (36,59%) dan institut (75%). Dengan demikian, tidaklah mengherankan apabila tingkat persaingan PTS di Bandung tergolong tinggi. Hal ini dapat disajikan dalam bentuk Tabel 1.1 rekapitulasi jumlah PTS di Bandung.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Jumlah PTS / Program Studi Di Bandung

BENTUK PTS	JUMLAH PTS
Universitas	15
Institut	3
SekolahTinggi	62
Akademi	31
Politeknik	14
JUMLAH	125

Sumber : Kopertis Wilayah IV (Jawa Barat) Edisi Juni 2005

Dengan semakin meningkatnya jumlah perguruan tinggi yang ada, persaingan dalam penerimaan mahasiswa/i baru semakin ketat. Setiap lembaga pendidikan berusaha merebut perhatian para calon mahasiswa/i.

Ketatnya persaingan tersebut menyebabkan setiap lembaga pendidikan berusaha untuk menawarkan kualitas yang terbaik, sehingga manfaat yang diterima oleh pelanggan menjadi lebih besar. Pada akhirnya meningkatkan nilai (*value*) bagi mahasiswanya.

Salah satu perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung adalah Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI), yang merupakan sekolah tinggi swasta pertama Seni Rupa dan Desain di Indonesia yang didirikan pada tahun pada tahun 1991. Sekolah tinggi ini menawarkan dua program pendidikan dalam dua jurusan, Seni Rupa Murni dan Desain. Keduanya mempunyai lima jalur pilihan yang masing-masing menekankan pada media yang bersifat dwimatra dan trimatra. Seni Lukis merupakan disiplin ilmu yang bersifat dwimatra. Sedangkan Seni Patung, Desain Interior, Desain Tekstil dan Mode, Desain Produk dan Desain Komunikasi Visual mempunyai kecenderungan dwimatra maupun trimatra.

Dalam proses belajar mengajar di STISI, beberapa pihak yang sangat terlibat adalah mahasiswa/i, dosen dan para staf akademik yang membantu secara administratif proses tersebut sehingga dibutuhkan kerjasama semua pihak untuk menjalankan proses belajar mengajar berdasarkan perencanaan atau target yang ditetapkan oleh manajemen sekolah.

Namun demikian, terjadi fenomena yang tidak baik di STISI yaitu meskipun STISI menawarkan program pendidikan yang menarik dan dibutuhkan oleh masyarakat, proses belajar yang ditandai dengan tingkat kehadiran dosen, tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen STISI. Hal ini dapat dilihat pada tingkat kehadiran dosen dari tahun 2002 sampai 2005 untuk masing-masing program studi. Tabel berikut menggambarkan tingkat kehadiran dosen yang dapat dilihat dalam bentuk rekapitulasi proses belajar mengajar semester ganjil.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Pertemuan
Proses Belajar Mengajar Semester Ganjil
Periode 2002 - 2005

Tahun	Dosen Prog. Studi DKV	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
02/03	X1	16	10	37,5	23,44
	X2	32	26	18,75	
	X3	16	15	6,25	
	X4	16	11	31,25	
	Dosen Prog. Studi KTM	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
	X1	16	16	-	
	X2	32	26	18,75	

X3	32	29	9,38	
X4	16	14	12,5	10,16
Dosen Prog. Studi DI	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
X1	32	23	28,12	
X2	16	7	56,25	42,19
Dosen Prog. Studi DP	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
X1	32	26	18,75	
X2	32	20	37,5	
X3	16	16	-	18,75
Dosen Prog. Studi SM	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
X1	16	10	37,5	
X2	16	10	37,5	
X3	16	10	37,5	
X4	16	9	43,75	
X5	16	12	25	
X6	16	11	31,25	35,42

Tahun	Dosen Prog. Studi DKV	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
03/04	X1	16	11	31,25	
	X2	16	14	12,5	
	X3	16	11	31,25	
	X4	16	10	37,5	
	X5	16	12	25	27,5
	Dosen Prog. Studi KTM	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
	X1	16	11	31,25	
	X2	16	14	12,5	
	X3	32	10	68,75	
	X4	16	16	-	28,13
	Dosen Prog. Studi DI	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
	X1	16	12	25	
	X2	16	14	12,5	

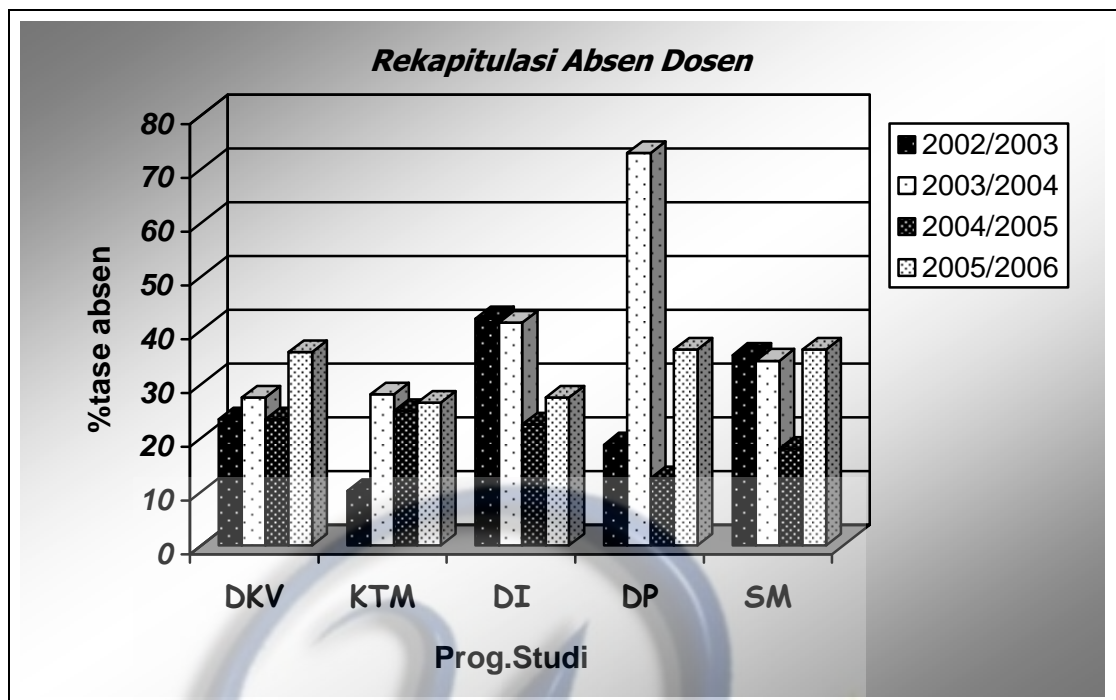
X3	32	11	65,63	41,41
X4	32	12	62,5	
Dosen Prog. Studi DP	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
X1	32	4	87,5	72,92
X2	32	12	62,5	
X3	32	10	68,75	
Dosen Prog. Studi SM	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
X1	32	24	25	34,34
X2	32	18	43,75	
X3	16	7	56,25	
X4	16	12	25	
X5	16	11	31,25	
X6	16	12	25	

Tahun	Dosen Prog. Studi DKV	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
04/05	X1	32	28	12,5	23,44
	X2	16	12	25	
	X3	16	11	31,25	
	X4	32	24	25	
	Dosen Prog. Studi KTM	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
	X1	32	23	28,13	25
	X2	16	12	25	
	X3	16	12	25	
	X4	32	25	21,88	
	Dosen Prog. Studi DI	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
	X1	32	28	12,5	22,5
	X2	32	28	12,5	
	X3	16	13	18,75	
	X4	32	22	31,25	
	X5	16	10	37,5	
	Dosen Prog. Studi DP	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
	X1	32	28	12,5	
	X2	32	24	25	

	X3	32	32	-	12,5
	Dosen Prog. Studi SM	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
	X1	16	14	12,5	
	X2	32	28	12,5	
	X3	32	25	21,88	
	X4	32	24	25	17,97

Tahun	Dosen Prog. Studi DKV	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
05/06	X1	32	23	28,13	
	X2	32	17	46,88	
	X3	32	25	21,88	
	X4	32	17	46,88	35,94
	Dosen Prog. Studi KTM	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
	X1	16	11	31,25	
	X2	32	24	25	
	X3	32	24	25	
	X4	32	24	25	26,56
	Dosen Prog. Studi DI	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
	X1	32	22	31,25	
	X2	32	24	25	
	X3	32	22	31,25	
	X4	16	12	25	
	X5	16	12	25	27,5
	Dosen Prog. Studi DP	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)
X1	32	20	37,5		
X2	32	18	43,75		
X3	32	23	28,13	36,46	
Dosen Prog. Studi SM	Rencana	Realisasi	Bobot (%)	Rata- rata (%)	
X1	32	25	21,88		
X2	32	26	18,75		
X3	32	22	31,25		
X4	16	8	50	30,47	

Sumber : Bag Adm & Akademik Kemahasiswaan STISI, 2006



Gambar 1.1 Grafik Rekapitulasi Pertemuan
Proses Belajar Mengajar Semester Ganjil
Periode 2002 - 2005
(Sumber : BAAK-STISI 2006)

Dari tabel 1.2 dan gambar 1.1 tersebut di atas terlihat bahwa realisasi perkuliahan yang terjadi pada Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung menurun dari yang direncanakan. Penurunan ini terjadi berangsur-angsur dan mengalami puncaknya pada tahun 2004/2005.

Rendahnya tingkat kehadiran dosen ini diduga berhubungan dengan motif berprestasi para dosen, karena dalam motif berprestasi adanya dorongan untuk mengungguli dan berprestasi menjalankan tugas berdasarkan standar yang dimiliki oleh STISI. Dalam hal ini adalah standar kehadiran dosen sebanyak 100%.

David C McClelland, 1987 dalam Luthans, 1992 berpendapat bahwa ada hubungan yang positif antara motif prestasi dengan pencapaian kinerja. Berdasarkan hal itu, motif berprestasi merupakan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu lebih baik dari orang lain sehingga perlu dilakukan penelitian tentang motif berprestasi dan kinerja tenaga edukatif karena bila tidak diteliti, manajemen STISI tidak akan mengetahui motif berprestasi dan kinerja para dosen mereka. Untuk itu, penelitian ini berjudul **Hubungan Motif Berprestasi Dengan Kinerja Tenaga Edukatif di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Bagaimana motif berprestasi tenaga edukatif Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung?
- b) Bagaimana kinerja tenaga edukatif di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung?
- c) Sejauh mana keterkaitan motif berprestasi dengan kinerja tenaga edukatif atau dosen di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Sebagaimana yang dijelaskan pada identifikasi masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a) Mengetahui motif berprestasi tenaga edukatif Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung
- b) Mengetahui kinerja tenaga edukatif di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung
- c) Mengetahui sejauh mana keterkaitan motif berprestasi tenaga edukatif atau dosen dengan kinerja pada Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a) Penulis sendiri dalam memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Manajemen.
- b) Bagi para tenaga edukatif atau dosen di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung supaya bisa mengetahui faktor motif berprestasi dapat menentukan kinerja tenaga edukatif atau dosen sehingga bisa dijadikan pengetahuan dalam membuat pedoman kinerja.

- c) Memberikan informasi kepada STISI tentang berbagai upaya nyata yang perlu dilakukan dalam meningkatkan motivasi berprestasi bagi tenaga edukatifnya.

1.5 Asumsi

Beberapa asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Motif prestasi yang dianalisis adalah sikap dan perilaku dosen dalam memberi nilai tambah khususnya dalam proses belajar mengajar.
- b) Dosen yang dimaksud disini adalah dosen yang statusnya sebagai dosen tetap di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI).

1.6 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikaji serta tinjauan teoritis yang dikemukakan pada bab II, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Adanya kekuatan hubungan atau terjadi hubungan yang positif antara motif prestasi dengan kinerja tenaga edukatif atau dosen di Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Indonesia (STISI) Bandung.